

**AKTOR PENENTU HARGA SAHAM PERTAMBANAGN SUB SEKTOR BATU BARA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI),**

Jonnar Situmorang, Elfreda Aplonia Lau, Rina Masithoh

Fakulotas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : jonnaralan@gmail.com

ABSTAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sektor batubara periode 2010-2014 . Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksud disini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Subyek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan sektor batubara yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010–2014.

Dasar Teori dalam penelitian ini adalah manajemen keuangan dan harga saham.

Rumusan masalah adalah apakah ROA dan PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan sebaliknya PER menunjukkan tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara bersamaan ROA dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alat penelitian yang digunakan peneliti adalah ROA dan PER dimana hasil analisis data dengan pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif (signifikan $0,001 < 0,05$), sedangkan PER (signifikan $0,76 > 0,05$) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk pengujian secara simultan (uji F) menunjukkan signifikasinya adalah $0,03 < 0,05$, dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari nilai tingkat kepercayaan 5% (signifikansi $< 0,05$), dapat disimpulkan ROA dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis penelitian ini menunjukkan bahwa ROA mempengaruhi harga saham yang artinya hipotesis diterima dan PER tidak ada pengaruh terhadap harga saham dan hipotesis PER ditolak

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham secara parsial adalah positif atau diterima sedangkan PER ditolak dan penelitian secara simultan PER dan ROA terhadap harga saham berpengaruh positif (signifikan)

Kata kunci : *Harga Saham, ROA, PER*

PENDAHULUAN

Peranan pasar modal menjadi semakin penting, mengingat fungsi pasar modal sebagai tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang ingin menanamkan modalnya. Pasar modal merupakan salah satu kekuatan bagi perusahaan untuk memobilisasi dana masyarakat dan juga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Bagi investor pasar modal merupakan sarana untuk menanamkan modalnya pada surat berharga, akan tetapi dalam dunia bisnis hampir semua investasi mengandung resiko. Dalam kaitannya dengan penanaman modal pada surat berharga, investor dihadapkan pada resiko sehubungan dengan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Menurut Husnan (2001:169), Dua kemungkinan yang dihadapi investor adalah perolehan keuntungan yang terbesar dengan resiko tertentu atau keuntungan dengan resiko yang kecil.

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Motif dari perusahaan yang menjual sahamnya untuk memperoleh dana yang akan digunakan dalam

pengembangan usahanya dan bagi pemodal adalah untuk mendapatkan penghasilan dari modalnya. Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan. Sehingga sering kali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan

keuangan perusahaan tersebut, investor dapat memperoleh data mengenai *ROA (Return On Asset)* dan *PER (Price Earning Ratio)*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **”Faktor Penentu Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *ROA (Return On Asset)* berpengaruh terhadap harga saham ?
2. Apakah *PER (Price Earning Ratio)* berpengaruh terhadap harga saham ?
3. Apakah *ROA (Return On Asset)* dan *PER (Price Earning Ratio)* berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham ?

DASAR TEORI

Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Pandji dan Piji (2003:6), “Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi”.

Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no.8 tahun 1995 :

Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.”

b. Fungsi Pasar Modal

Pandji dan Piji (2006:16), menyatakan pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara karena pasar modal mempunyai 2 fungsi yaitu :

- 1) Fungsi ekonomi.
Pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak pemilik modal (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten).
- 2) Fungsi keuangan.
Pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

c. Tujuan Pasar Modal

Sunariyah (2004:4), menyatakan tujuan dari pasar modal (*Capital Market*) itu adalah ; Suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dan lebih tepatnya tujuan Pasar modal adalah untuk sarana bertemunya dari kepentingan emiten dan investor didalam memperdagangkan surat berharga

d. Manfaat Pasar Modal

Sunariyah (2003:7), mengatakan jika dilihat dari manfaat dari pasar modal itu sendiri dapat dijelaskan sebagai berikut ;

- 1) Bagi Emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat yaitu,
 - a) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar

- b) Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
 - c) Tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih leluasa dan bebas dalam pengelolaan dana perusahaan solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
 - d) Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil
- 2) Bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat yaitu,
- a) Perkembangan nilai investasi mengikuti pertumbuhan ekonomi, peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*
 - b) Memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi
 - c) Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrument yang mengurangi resiko

Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan suatu bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

Kismono (2001:416), menyatakan bahwa pengertian saham adalah ;

Saham merupakan sebuah piagam yang berisi aspek-aspek penting bagi perusahaan, termasuk hak dari pemilik saham dan hak khusus yang dimilikinya berkaitan dengan kepemilikan saham”.

b. Karakteristik Saham

Sunariyah (2006:168), mengatakan Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (*stock*), berikut beberapa karakteristik saham ;

- 1) Saham preferen (*preferred stock*), saham preferen memiliki sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa.
- 2) Saham biasa (*common stock*), jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam saham biasa (*common stock*).
- 3) Saham treasuri (*treasury stock*) “saham treasuri adalah saham perusahaan yang pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri”.

c. Wujud saham

Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyeter sejumlah uang. Dalam **investasi saham**, yang kita terima bukan slip melainkan saham.

d. Harga saham

Pandji dan Piji (2003:53), mendefinisikan bahwa harga saham adalah nilai bukti penyerahan modal pada perseroan terbatas yang telah listed di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing process*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Menurut Pandji dan Piji (2003:58), Harga saham dibedakan menjadi 3 yaitu ;

- a) Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- b) Harga saham perdana, harga ini merupakan harga saham uang tercatat di bursa efek. Harga saham perdana ditetapkan oleh penjamin emisi (undewriter) dan emiten.
- c) Harga pasar, harga jual dari perjanjian emisi kepada investor maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Harga Saham

Menurut Weston dan Brigham (2002:26-27), Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah ;

Proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan pada ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal adalah seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak akan menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham.

f. Teknik Analisis dan Penilaian Harga Saham

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kerugian. Dalam proses penilaian saham perlu dibedakan antara nilai (*value*) dan harga (*price*). Nilai disini adalah nilai intrinsik (*intrinsic value*), sedangkan harga diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Nilai intrinsik merupakan nilai nyata (*true value*) suatu saham yang ditentukan oleh beberapa factor fundamental perusahaan.

Investasi

a) Pengertian Investasi

Pengertian Investasi secara umum adalah suatu bentuk pengeluaran modal bertujuan melakukan pembelian (asset) fisik seperti pabrik, mesin, peralatan, dan persediaan, yaitu investasi fisik atau riil

Haming dan Basmalah (2002:175), menguraikan investasi sebagai pengeluaran pada saat sekarang membeli aktiva riil (tanah, rumah, mobil, dan sebagainya) atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

b) Return On Asset (ROA)

Laba bersih (net income) merupakan hasil ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan ekuitas, posisi likuiditas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk berubah

Menurut Sugiharto dan Lestari (2007:196) menyatakan bahwa ; Angka *ROA* dapat dikatakan baik apabila mencapai $> 2\%$. *ROA* dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitive terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Untuk menghitung *ROA* dapat menggunakan rumus berikut ;

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Price Earning Ratio (PER)*

Menurut Tjiptono Darmadji (2001:139), pengertian *PER (Price Earning Ratio)* adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham. Menurut Tjiptono Darmadji (2001:139), untuk menghitung nilai *PER* dapat menggunakan rumus ;

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham perlembar}}{\text{saham biasa}} \times 100\%$$

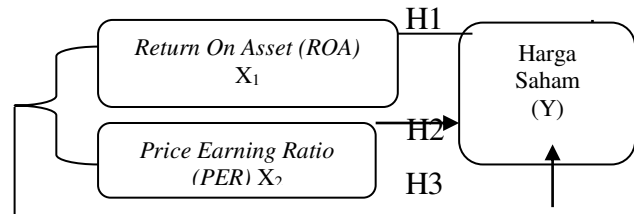
(Arifin,2002:87), suatu perusahaan yang memiliki *PER (Price Earning Ratio)* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan *PER* rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah *PER* suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan.

KERANGKA KONSEP

Dari penjelasan yang diuraikan diatas maka kerangka pikir yang menjadi dasar

penelitian ini dimana variabel dependent dan independent dapat dibangkan sebagai berikut ;

variabel dependent dan independent dapat dibangkan sebagai berikut ;



Gambar
Kerangka Konsep
Sumber : Data diolah

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori yang telah dipaparkan maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. *Price Earning Ratio (PER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. *Return On Asset (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Defenisi Operasional

Variabel dan indikator variabel perusahaan ini di defenisikan sebagai berikut ;

1. Variabel dependen atau terikat, variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham perusahaan sub-sektor Industri Batubara Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Variabel bebas atau independen, variabel independen atau bebas dalam penelitian ini antara lain ;

a) *Retrun On Asset (ROA)* atau disebut juga rentabilitas ekonomi adalah usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentasi. *ROA* tersebut adalah perusahaan pertambangan sub-sektor Industri Batubara Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b) *Price Earning Ratio (PER)* merupakan variabel bebas independen dalam penelitian ini. *PER* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba perlembar saham dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. *PER* tersebut adalah perusahaan

Rincian Data Yang Diperlukan

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Laporan keuangan dari ke-6 perusahaan pertambangan sub-sektor industri tambang batubara yang dipilih dan telah terdaftar di BEI tahun 2010-2014.

2. Harga saham dari awal Januari 2010 hingga Desember 2014

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang listing/terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Penulis melakukan penelitian 13 perusahaan populasi sektor industri tambang batubara yang listing di BEI. Dikarenakan sesuai pencarian data (sekunder Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang listing/terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014. Penulis melakukan penelitian 13 perusahaan populasi sektor batubara, yaitu sebagai berikut ;

Tabel Daftar Sampel Perusahaan Penelitian

No	NAMA PERUSAHAAN	LISTING BEI		
		Bulan	Tahun	Kode
1	PT. Adaro Energy Tbk	Juli	2008	Adro
2	PT. ATRK Resources Tbk	Nopember	2002	Atpk
3	PT. Borneo Lumbang Energy Tbk	Nopember	2010	Born
4	PT. Berau Coal Energy Tbk	Agustus	2010	Brau
5	PT. Bumi Resource Tbk	Juli	1990	Bumi
6	PT. Bayan Resources Tbk	Agustus	2008	Byan
7	PT. Darma Henwa Tbk	September	2007	Dewa
8	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	Juli	2001	Doid
9	PT. Garda Tujuh Buana	Juli	2009	Gtbo
10	PT. Harum Energy Tbk	Oktober	2010	Hrum
11	PT. Bukit Asam Tbk	Desember	2002	Ptba
12	PT. Petrosea Tbk	Juli	1990	Ptro
13	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	Oktober	2012	Toba

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berikut adalah harga saham perusahaan pertambangan sub sektor perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010-2014 ;

**Tabel Harga Saham
Periode 2010-2014**

No	Daftar Perusahaan	Tahun / Saham (Rp)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Adaro Energy Tbk	2,064	2,175	1,591	1,110	1,120
2	PT. ATPK Resources Tbk	416	655	430	462	269
3	PT. Bayan Resources Tbk	1,800	19,933	13,296	8,104	7,517
4	PT. Borneo Lumbung Energy Tbk	1,255	1,286	2,472	2,631	-
5	PT. Berau Coal Energy Tab	476	502	518	580	-
6	PT. Bukit Asam Tbk	16,292	18,138	15,517	12,058	10,313
7	PT. PT. Bumi Resource Tbk	2,222	2,733	2,763	2,899	-
8	PT. Darma Henwa Tbk	85	482	563	593	50
9	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	1,152	951	374	359	172
10	PT. Harum Energy Tbk	7,216	8,283	6,433	3,760	2,110
11	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	66	188	3,311	2,831	480
12	PT. Petrosea Tbk	1,243	1,404	2,875	3,449	1,838
13	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk			1,430	809	813

Sumber : [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) & www.duniainvestasi.oc.id

Berikut data populasi perusahaan dan ROA (Retun On Asset) disajikan pada table sebagai berikut ;

**Tabel Return On Asset
Periode 2010-2014**

No	Daftar Perusahaan	Tahun / ROA (%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Adaro Energy Tbk	11,8	17,7	10,7	6,3	5,1
2	PT. ATPK Resources Tbk	12,4	21,9	11,1	1,1	4,2
3	PT. Bayan Resources Tbk	12,9	18,3	4,1	4,3	17,2
4	PT. Borneo Lumbung Energy Tbk	6,1	16,7	25,2	46,2	-
5	PT. Berau Coal Energy Tab	12,1	18,7	0,1	3,3	-
6	PT. Bukit Asam Tbk	29,8	26,8	30,7	22,9	16,6
7	PT. PT. Bumi Resource Tbk	7,5	8,1	8,4	10,6	-
8	PT. Darma Henwa Tbk	0,5	4,1	12,2	17	1,8
9	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	0,4	0,2	1,5	2	3
10	PT. Harum Energy Tbk	35	39	30	13	2
11	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	0,2	19	73	6	7
12	PT. Petrosea Tbk	23	14	9	5	5
13	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	-	-	8	16	8

Sumber : Data diolah, 2015

Berikut data sampel perusahaan dan Price Earning Ratio (PER) disajikan pada table sebagai berikut ;

**Tabel Price Earning Ratio
Periode 2010-2014**

No	Daftar Perusahaan	Tahun / PER (%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	PT. Adaro Energy Tbk	3,4	7	7,1	6,9	5,9
2	PT. ATPK Resources Tbk	9,3	5,1	4,3	0,5	3,4
3	PT. Bayan Resources Tbk	12,3	2,7	1,4	1,3	6,3
4	PT. Borneo Lumbung Energy Tbk	4,9	8	12,2	13,6	-
5	PT. Berau Coal Energy Tab	2,9	5,4	9,5	8,5	-
6	PT. Bukit Asam Tbk	5,4	7,4	8,1	6,9	9
7	PT. PT. Bumi Resource Tbk	4,1	3,3	10,2	10,9	-
8	PT. Darma Henwa Tbk	3	2	3,1	4,2	5,7
9	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	2	1,2	4,7	10,5	13,1
10	PT. Harum Energy Tbk	4,5	6,5	7,1	4,2	0,8
11	PT. Garda Tujuh Buana Tbk	0,5	18,5	11,6	1,1	5
12	PT. Petrosea Tbk	30,2	32,8	16	5,2	1,4
13	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk	-	-	2,1	12,0	13,4

Sumber : Data diolah, 2015

ALAT ANALISIS

Didalam melakukan uji ini penulis menggunakan software SPSS 17 dengan metode statistik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain :

a) Uji Regresi Berganda

Menurut Ghazali (2007:99) Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut ;

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 + X_2 + \dots + e$$

Keterangan ;

Y = Harga saham

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien regresi berganda

X_1 = ROA (*Return On Asset*)

X_2 = PER (*Price Earnig Ratio*)

E = error term

b) Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2007:102), Koefisien determinasi R^2 yang pada intinya ialah ;

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

c) Koefisien Kolerasi

Arikunto (2010 : 313) menjelaskan

bahwa koefisien korelasi adalah :

Suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun rumus korelasi product-moment (rumus 3) yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan ;

r : Banyaknya pasangan data X dan Y

x : Total jumlah dari variabel X

y : Total jumlah dari variabel Y

xy : jumlah skor hasil perkalian skor X & Y

x^2 : jumlah skor X yang dikuadratkan

y^2 : jumlah skor Y yang dikuadratkan

n : jumlah sampel yang diteliti

Dengan internal koefisien : $0 \leq r \leq 1$

PEMBAHASAN

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan alat analisis yang telah dikemukakan menggunakan bantuan program pengujian statistic yaitu pengaruh ROA dan PER terhadap harga saham

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap dependen. Hasil persamaan

regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS 17 for windows adalah disajikan pada table sebagai berikut :

Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standard Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Const)	2455.45	958.49		2.562	.013
ROA	159.78	45.58	.434	3.505	.001
PER	-159.66	86.64	-.224	-1.808	.076

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan program statistic (SPSS) for windows maka didapat hasil sebagai berikut :

$$Y = 2455.452 + 159.784 (ROA) - 156.669 (PER) + e$$

Dari persamaan tersebut diatas dapat dijelaskan :

- Dalam persamaan koefisien regresi diatas, konstanta (B₀) adalah angka sebesar 2455.452, hal ini berarti jika tidak ada perubahan pada variabel ROA, dan PER maka variabel Y (harga saham) tetap.
- Tanda koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) adalah positif (+). Hal ini berarti bahwa apabila setiap kenaikan pada ROA maka akan menyebabkan kenaikan pada harga saham.
- Tanda koefisien regresi variabel PER adalah negative (-) maka hal ini berarti bahwa PER tidak berhubungan dengan harga saham.

Analisis Regresi Berganda

Koefisien Deterinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menenrangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien deerminasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, berikut ini R² disaikan pada tabel berikut ;

Tabel Hasil Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin_watson
1	.433 ^a	.187	.159	4415.58	.675

a. Predictors: (Constant), PER, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Hasil analisis koefisien determinasi (R²) pada table diatas tersebut dapat terlihat Adjuster R Square sebesar 0,159 yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh kedua variabel yaitu PER dan porfitabilitas (ROA), dan pengaruh sebesar 18.7%, sisanya yaitu 81.3% (100% - 18.7%) dan harga saham juga dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

3. Analisis Koefisien Korelasi (R)

4. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig.<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- Sebaliknya, jika nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidaka adaterdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Kriteria penafsiran tingkat hubungan (koefisien korelasi) :

- a) 0,00 sampai 0,20 : hamper tidak ada korelasi
- b) 0,21 sampai 0,40 : korelasi rendah
- c) 0,41 sampai 0,60 : korelasi sedang
- d) 0,41 sampai 0,60 : korelasi sedang
- e) 0,61 sampai 0,80 : korelasi tinggi
- f) 0,81 sampai 1,00 : korelas kuat

Tabel Hasil Koefisien Korelasi

Correlation	ROA	HS	PER
Spearman's rho ROA Coefficient	1.000	.612**	.483**
Sig. (2-tailed)		.000	.60
N	60	60	60
HS Correlation Coefficient	1.000	.612**	.483**
Sig. (2-tailed)	60	.60	.60
N			
Spearman's rho ROA Coefficient	1.000	.612**	.483**
Sig. (2-tailed)	60	.60	.60

** . Correlation is signature at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : Data Diolah 2015

Dari hasil analisa uji koefisien korelasi pearson pada table diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Korelasi antara X_1 yaitu variabel profitabilitas (ROA) terhadap Y(saham) memiliki nilai 0,556 yang dapat dikategorikan memilik hubungan interprestasinya adalah yang cukup tinggi
- b) Korelasi antara X_2 yaitu variabel PER terhadap Y(Harga saham) memiliki nilai 0,483 yang dapat dikategorikan memilik hubungan namun interpretasi adalah rendah.
- c) Berdasarkan tanda bintang SPSS : dari dari output diatas diketahui bahwa nilai Speraman's Corelation yang dihubungkan antara masing-masing variabel mempunyai tanda bintang, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh profitabilistas (ROA) dan PER, terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2010-2014 secara parsial, yang dapat dilihat dri besarnya t hitung terhadap t table dengan uji 2 sisi. Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n=60$ pada tingkat signifikan 5%. Pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan 2 sisi diperoleh nilai t table.

Tabel Hasil Uji Parsial (t)

Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant	2455.45	958.49		2.562	.013
ROA	159.78	45.58	.434	3.505	.001
PER	-156.66	86.64	-.224	-1.808	.076

a. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : Data diolah, 2015

Dari hasil analisa pada table 5,6 uji statistik Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut ;

1. Variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,005.
2. Variabel PER yang diduga merupakan variabel yang tidak mempengaruhi harga saham pada nilai sig 0,076 diatas 0,05 atau $0,76 > 0,05$.

a) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh profitabilitas (ROA) dan PER terhadap harga saham pada perusahaan

pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan program SPSS. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi. Hasil analisa regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut ;

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANNOVA

Model	Sun of square	Df	Mean Square	F	Sig
1	2.562	2	1.281	6.570	.003
Regression	1.111	57	1.950		
Residual	1.368	59			
Total					

a. Predictors : (Constant), PER, ROA

b. Dependent Variabel : Harga Saham

Untuk menginterpretasikan data diatas maka sebelumnya kita kembali ke hipotesis yang menyatakan :

“Pengaruh variabel ROA dan PER terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2014 secara simultan.”

Dengan tingkat pada signifikan 5% dan derajat kebebasan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 59$ maka nilai F hitung dari 6,570 . Maka jika dilihat nilai sig hitung adalah 0,03 yaitu $< 0,05$ maka keputusannya juga menolak H_0 yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh ROA dan PER terhadap harga saham berpengaruh pada

perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2010 – 2014.

Pembahasan Hipotesi

a) “ Hipotesis pertama : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham”

Pengaruh ROA terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah positif (signifikan), dimana kemampuan ROA dalam memprediksi harga saham sangat dimungkinkan karena sifat dan pola ROA yang dilakukan oleh perusahaan sangat tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara efisien sehingga harga saham yang diperoleh maksimal. Hubungan antara saham adalah positif dan signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA dapat menaikkan harga saham dan signifikan.

b) **Hipotesis kedua** : “ PER tidak berpengaruh terhadap harga saham ”

Nilai t-hitung yang rendah ini menunjukkan bahwa PER merupakan proksi yang tidak baik bagi harga saham yang akan datang. Dengan tingkat signifikansi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham dimasa yang akan datang di perusahaan batubara . Dengan Kemampuan yang kecil PER dalam memprediksi harga saham sangat tidak dimungkinkan karena sifat dan pola PER yang dilakukan oleh perusahaan sangat tidak tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara tidak efisien sehingga harga

saham yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham. Hubungan antara PER dengan harga saham adalah negatif dan tidak signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel PER tidak dapat menaikkan harga saham.

Kemungkinan lain juga disebabkan karena beberapa faktor, yaitu sebagai berikut ;

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasaan mengenai faktor penentu harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara,

tahun 2010,2011,2012,2013,2014 maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial variabel ROA berpengaruh positif (signifikan) terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara 2010-2014. Hal ini tentunya sangat jelas diketahui bahwa dimana apabila profitabilitas (ROA) meningkat maka harga saham pun juga naik pula, dan begitu pula sebaliknya.
2. Secara parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara 2010-2014. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh : Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik, persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase, penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar, persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.
3. Secara simultan (bersamaan) terdapat pengaruh (signifikan) antara PER dan ROA terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara tahun

2010-2014 yang terdaftar di BEI. Maka hipotesa nya diterima.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut ;

1. Bagi perusahaan Pertambangan sektor batubara diharapkan agar lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham dengan cara mengefisiensikan dan mengefektifkan pengguna biaya sehingga meningkatkan laba, memanage utang, mengatur modal kerja yang baik.
2. Bepengaruhnya profitabilitas ROA terhadap harga saham dalam penelitian ini maka dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan baik emiten maupun investor untuk memprediksi harga saham dan meningkatkan kinerja keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel penelitian, seperti; DER,NPM,ROE,ROI,NPM,EPS

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, UU. Pasar Modal no. 8 Tahun 1995”Pengertian pasar modal”
Anonim, UU PSAK (Pernyataan Standard Akuntansi). No 01.IAI:2004:04. Pengertian laporan keuanagan.
Arifin, 2001, Membaca saham, Salemba Empat, Yogyakarta.
Darmadji, Tjptiono. 2001. Pasar Modal diIndonesia Pendekatan Tanya

Jawab.disi ktiga, Salemba Empat. FEUI, Jakarta

- [Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang telah go public dan fluktuasi harga saham periode 2010-2015.
Husnan, 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam.UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
Jakarta
Pandji dan Piji, 2006, Pengantar pasar Modal. Cet. 5. Rineka Cipta. Jakarta.
Sunariyah, 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Keenam. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
Kismono, 2001. Pengantar Bisnis, Edisi 2. BPFE Yogyakarta
Weston dan Brigham, 2002, Studi Kelayak Investasi Proyek dan Bisnis,Bumi Aksara, Jakarta.
Sugiharto dan Lestari, 2007, Studi kelayakan Bisnis, Edisi ke tiga ,Kencana. Jakarta.
Sugiharto, dan Lestari. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa. BPFE, Yogyakarta.

